

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Profil Negara-Negara Anggota ASEAN**

ASEAN (*Association of Southeast Asian Nation* atau Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara) adalah organisasi geo-politik dan ekonomi yang terbentuk dengan didasari kepentingan dan masalah bersama di Asia Tenggara yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, perkembangan sosial-budaya, serta perdamaian dan stabilitas di kawasan regional.

ASEAN didirikan pada tanggal 8 Agustus 1967 di Bangkok, Thailand yang diprakarsai oleh lima Menteri Luar Negeri yaitu Indonesia diwakili Adam Malik, Malaysia diwakili Tun Abdul Razak, Thailand diwakili Thanat Khoman, Filipina diwakili Narcisco Ramos, dan Singapura yang diwakili oleh S. Rajaratnam, kemudian momentum tersebut dikenal dengan Deklarasi Bangkok.

Pada awal terbentuknya ASEAN hanya beranggotakan lima negara pendiri, yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina dan Singapura. Kemudian dalam dinamika perkembangannya pada tanggal 7 Januari 1984 untuk pertama kalinya ASEAN memiliki anggota baru, Brunei Darussalam sebagai anggota keenam. Setelah itu pada tanggal 28 Juli 1995 Vietnam bergabung menjadi anggota ASEAN yang ketujuh, Disusul Republik

Demokrasi Laos dan Myanmar yang bergabung dan diterima menjadi anggota ASEAN pada tanggal 23 Juli 1997. Sedangkan anggota terakhir yang bergabung dan menjadi anggota yang kesepuluh adalah Kamboja pada tanggal 16 Desember 1999.

**Gambar 4.1**  
**Peta Negara-Negara ASEAN**



*Note: Years refer to the year of accession of each country to ASEAN*

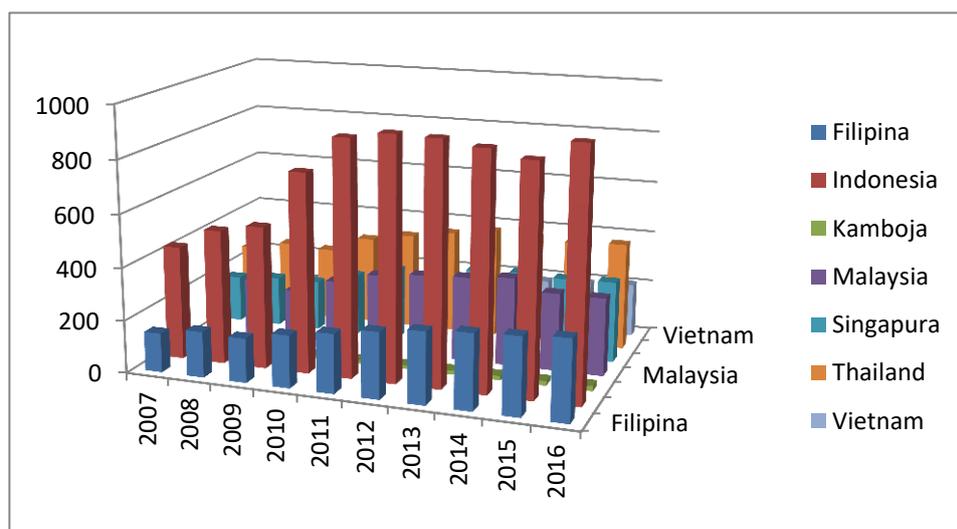
Sumber: *ASEAN Secretariat, 2018*

Mayoritas negara-negara di Asia Tenggara masih tergolong sebagai negara berkembang, hanya Singapura satu-satunya negara maju di Asia Tenggara. Ekonomi kawasan Asia Tenggara juga masih bergantung pada hasil alam, kecuali Singapura yang sudah berbasis industri. Oleh karena itu, dengan pembentukan kawasan perdagangan bebas Asia Tenggara oleh negara-negara anggota ASEAN diharapkan dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonomi kawasan ini.

## B. Perkembangan *Gross Domestic Product* (GDP)

GDP adalah salah satu indikator untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu negara dalam satu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun harga konstan. Pada dasarnya GDP merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi dalam suatu negara. GDP atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada tiap tahunnya. Sedangkan GDP atas dasar harga konstan menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasarnya. GDP atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedangkan harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun (BPS, 2018).

**Gambar 4.2**  
Perkembangan GDP di Tujuh Negara-Negara Anggota ASEAN  
periode 2007 – 2016 (Milyar USD)



Sumber : *UNESCAP*, diolah 2018

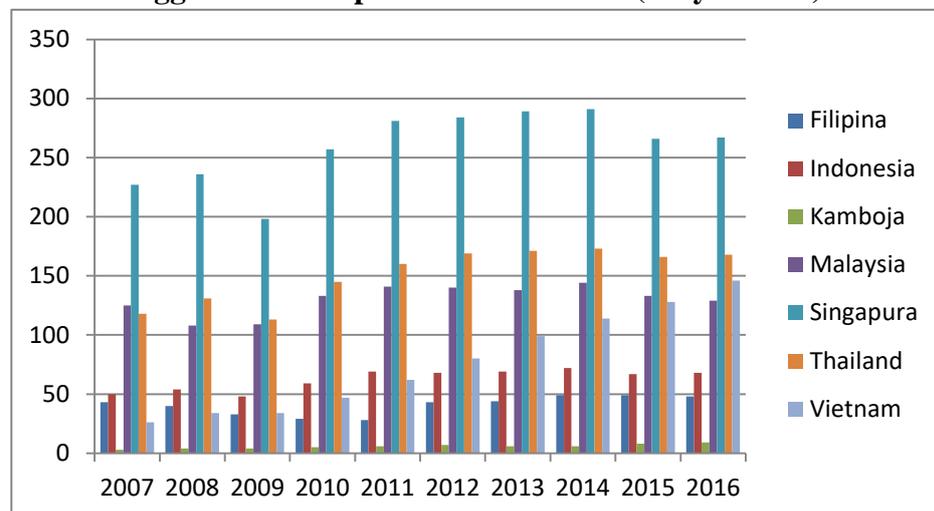
Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah GDP negara anggota ASEAN mengalami fluktuatif. Pada tahun 2008 – 2009 GDP negara-negara anggota ASEAN mengalami penurunan, hal ini sejalan dengan akibat adanya krisis ekonomi global pada tahun 2008. Dengan rata-rata GDP sebesar 763.9 Milyar USD Indonesia menjadi negara anggota ASEAN dengan GDP tertinggi selama periode 2007 – 2016. Kemudian disusul oleh negara Thailand berada diposisi kedua negara rata-rata GDP sebesar 368.7 Milyar USD.

### **C. Perkembangan Ekspor Manufaktur**

Ekspor pada sektor industri manufaktur memiliki peran penting pada pembentukan ekspor nasional negara-negara anggota ASEAN dan juga berkontribusi besar pada pertumbuhan ekonomi nasional. Ekspor Industri manufaktur merupakan ekspor dengan kontribusi terbesar terhadap total ekspor negara-negara anggota ASEAN. Hal ini disebabkan karena Asia Tenggara merupakan pusat manufaktur dengan ongkos produksi yang relatif rendah.

Pada gambar berikut ini (Gambar 4.3) dijelaskan bahwa Singapura adalah negara dengan jumlah ekspor sektor manufaktur terbesar di ASEAN dengan rata-rata nilai 288,4 milyar USD. Tidak berlebihan jika Singapura menjadi negara dengan jumlah ekspor manufaktur terbesar di ASEAN, hal ini sesuai dengan kondisi Singapura yang menjadi satu-satunya negara berbasis industri di ASEAN.

**Gambar 4.3**  
**Perkembangan Ekspor Manufaktur pada Tujuh Negara-Negara**  
**Anggota ASEAN periode 2007 – 2016 (Milyar USD)**



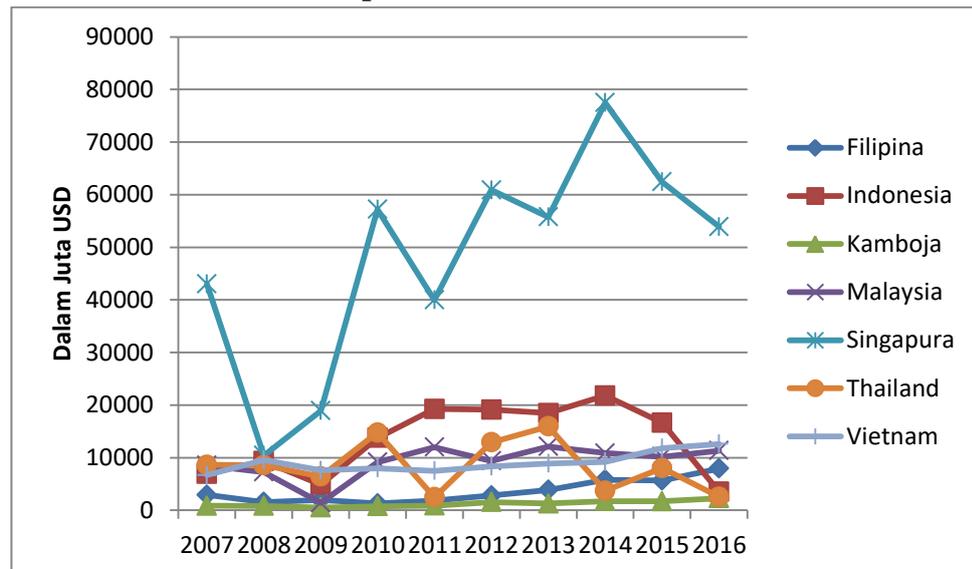
Sumber : *World Bank*, 2018

#### D. Perkembangan *Foreign Direct Investment*

Investasi merupakan mobilisasi sumber daya untuk mewujudkan dan menambah kapasitas produksi atau pendapatan di masa yang akan datang. Pada investasi terdapat dua tujuan strategis yang ingin dicapai, yaitu mengganti ketersediaan modal yang rusak dan menambah ketersediaan modal yang ada. Oleh karena itu, diharapkan dengan adanya investasi mampu menambah kesempatan kerja dan mengatasi masalah-masalah ekonomi dan social suatu negara. Melalui efek dominonya investasi juga diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena selain mampu menyerap tenaga kerja juga memberikan pengaruh terhadap pendapatan suatu negara. *Foreign Direct Investment* (FDI) merupakan bagian dari investasi, yang diharapkan mampu mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Perkembangan FDI pada tujuh negara-negara anggota ASEAN selama tahun 2007 sampai dengan tahun 2016 dapat dilihat pada Gambar 4.4.

**Gambar 4.4**  
**Perkembangan FDI pada Tujuh Negara-Negara Anggota ASEAN**  
**periode 2007 – 2016**



Sumber : ASEAN Secretariat, 2018

Perkembangan FDI di tujuh negara ASEAN selama dekade terakhir sangat fluktuatif. Dalam gambar tersebut dapat dijelaskan perkembangan FDI pada tahun 2016 hampir seluruh negara anggota ASEAN mengalami penurunan yang tajam. Dari gambar tersebut juga dapat dilihat bahwa Singapura merupakan negara yang memiliki tingkat perkembangan FDI terbesar selama periode 2007 – 2009. Hal itu menunjukkan bahwa negara Singapura merupakan negara yang banyak diminati oleh investor asing untuk menanamkan investasinya.

## E. Perkembangan Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah memiliki peranan dan fungsi yang cukup besar dalam mendukung sasaran pembangunan dan menunjang kegiatan pemerintahan serta peningkatan pelayanan yang secara langsung berkaitan dengan pembentukan modal untuk tujuan peningkatan produksi. Diharapkan dengan adanya pengeluaran pemerintah, maka akan memperbesar permintaan agregat melalui *multiplier effect* yang selanjutnya akan meningkatkan produksi atau penawaran agregat sehingga GDP akan meningkat. Perkembangan pengeluaran pemerintah pada tujuh negara ASEAN selama tahun 2007 sampai dengan tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1**  
**Perkembangan Pengeluaran Pemerintah pada Tujuh Negara-Negara Anggota ASEAN periode 2007 – 2016 (Juta USD)**

Tahun	Negara						
	Filipina	Indonesia	Kamboja	Malaysia	Singapura	Thailand	Vietnam
2007	13868	37972.6	495.1	22387.6	17118.8	36617.2	4299.7
2008	15384.5	45241.6	583.3	26554.4	20277	41790.1	5576.2
2009	16598.3	54463.2	641	26391.5	19794.3	45017.6	6126
2010	19403.6	68003.1	713.3	32084.2	24083.5	53897.4	6947.5
2011	21744.8	80891.2	772.3	39540.2	26558.8	59856.8	8012
2012	27117.5	84891.8	812.6	43525.6	26535.8	65012.6	9235.7
2013	29468.2	86851.5	854.7	44338.6	30373.1	68961.7	10540.2
2014	30054.3	83959.5	917.6	45032.5	30784.9	69056.2	11665.9
2015	31993.2	84007.6	974.3	38916.7	31563.7	69088.9	12238.5
2016	33926.5	88096.8	1042.9	37289.8	33492.5	69524.9	13362.5

Sumber : *UNESCAP*, 2018

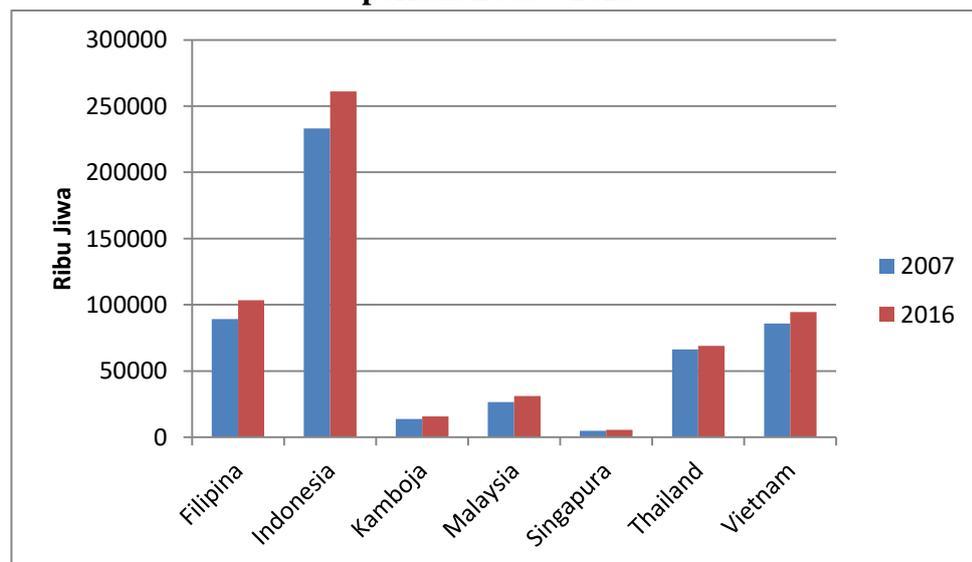
Dalam tabel tersebut terlihat bahwa sampai dengan tahun 2016, Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat pengeluaran pemerintah terbesar dibandingkan dengan negara-negara anggota ASEAN lainnya yaitu

sebesar 88096.8 juta USD, disusul oleh negara Thailand sebesar 69524.9 juta USD. Sedangkan pengeluaran pemerintah yang terbesar selanjutnya adalah negara Malaysia sebesar 37289.8 juta USD diikuti oleh negara Filipina yaitu sebesar 33926.5 juta USD dan Singapura sebesar 33492.5 juta USD. Negara Kamboja menempati posisi yang terendah dibandingkan dengan enam negara ASEAN lainnya yaitu sebesar 1042.9 juta USD.

#### F. Perkembangan Populasi

Dilihat dari jumlah penduduknya, kawasan ASEAN merupakan kawasan pasar yang potensial di dunia dengan jumlah penduduk lebih dari 600 juta jiwa. Komposisi penduduk di masing-masing negara ASEAN dapat dilihat dalam grafik berikut:

**Gambar 4.5**  
**Perkembangan Populasi pada Tujuh Negara-Negara Anggota ASEAN periode 2007 – 2016**



Sumber : *UNESCAP*, 2018

Dari grafik tersebut terlihat bahwa jumlah penduduk di kawasan ASEAN pada satu dekade terakhir mengalami kecenderungan yang terus meningkat. Sedangkan jumlah penduduk yang terbesar adalah Indonesia yang mencapai 40% dari total populasi di kawasan ASEAN dan jumlah penduduk yang terendah adalah negara Singapura. Oleh karena itu, dengan jumlah populasi yang besar dan tingkat pertumbuhan penduduk yang terus meningkat serta sebagian besar berada pada usia produktif maka tidak berlebihan jika kawasan ASEAN memiliki potensi yang besar menjadi salah satu kawasan ekonomi yang produktif dan dinamis di masa depan

